

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan menjabarkan tentang kajian pustaka yang meliputi: (a) Kerangka kajian teori yang meliputi: Kajian tentang guru PAI, kajian prestasi belajar PAI, kajian tentang perpustakaan Islam (b) Kerangka kajian empiris/peneliti terdahulu meliputi: peneliti mengambil beberapa karangan ilmiah terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti, dan (c) Kerangka konseptual meliputi: hasil dari pemikiran peneliti dari sudut pandang kerangka kajian teori dan peneliti terdahulu.

A. Kajian Tentang Guru PAI

1. Pengertian Guru

Setiap orang yang pernah menyampaikan atau memberikan ilmunya pada seseorang atau kelompok orang dapat disebut sebagai seorang guru. Pengertian guru selama ini banyak berkembang di masyarakat tradisional adalah seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmunya.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.¹

¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.37

Pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada anak didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah swt, dan mampu sebagai makhluk sosial, dan sebagai makhluk individu yang mandiri.²

Pendidik dalam pendidikan Islam adalah setiap orang dewasa yang karena kewajiban agamanya bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan orang lain. Sedangkan yang menyerahkan tanggung jawab dan amanat pendidikan adalah agama, dan wewenang pendidik dilegitimasi oleh agama, sementara yang menerima tanggung jawab dan amanat adalah setiap orang dewasa. Ini berarti bahwa pendidik merupakan sifat yang lekat pada setiap orang karena tanggung jawabnya atas pendidikan.³

Pekerjaan menjadi guru adalah pekerjaan yang sangatlah mulia, karena guru lah yang mengajarkan kita berbagai ilmu pengetahuan, dan karena guru pula kita bisa menjadi tahu dan mengerti hal-hal yang sebelumnya belum pernah kita ketahui. Sejalan dengan tugasnya yang sangat mulia itu Allah akan meninggikan dan memuliakan orang-orang yang berilmu. Seperti firman Allah yang telah ditulis dalam surat Al mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

² Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal.61

³ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Teras, 2011) hal.86-87

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.

Artinya: “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁴

2. Tugas dan Peran Guru

Menurut Al-Ghazali dalam bukunya Munardji mengatakan tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati nurani untuk bertaqarrub kepada Allah swt. Hal tersebut karena pendidik adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.⁵

Dalam paradigma “Jawa” pendidik diidentikkan dengan guru yang artinya digugu dan ditiru. Namun dalam paradigma baru, pendidik tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator proses belajar mengajar yaitu relasi dan aktualisasi sifat-sifat ilahi manusia dengan cara aktualisasi potensi-potensi manusia untuk mengimbangi kelemahan-kelemahan yang dimiliki.⁶

Guru memiliki tugas yang sangat beragam. Guru harus bisa memposisikan dirinya sebagai orang tua ke dua. Dimana ia harus

⁴ Al-Qur'an dan Terjemahnya.

⁵ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004). Hal. 63

⁶ *Ibid*, hal. 63

menarik simpati dan menjadi idola para siswanya. Adapun yang diberikan atau disampaikan guru hendaklah dapat memotivasi siswa terutama dalam belajar. Bila seorang guru berlaku kurang menarik, maka kegagalan awal akan tertanam dalam diri siswa

Dalam Undang-undang sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas) no. 20 tahun 2003 pasal 39 menjelaskan tentang tugas guru sebagai berikut:

- a. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan tugas administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada suatu pendidikan.
- b. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada Perguruan Tinggi.⁷

Menurut Syaodih seperti yang dikutip dalam bukunya Mulyasa mengemukakan bahwa guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Lebih lanjut dikemukakannya bahwa guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Karena guru juga merupakan barisan pengembang kurikulum yang terdepan maka guru pulalah yang selalu melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap kurikulum. Menyadari hal tersebut,

⁷ UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal. 27

betapa pentingnya untuk meningkatkan aktivitas, kreativitas, kualitas, dan profesionalisme guru.⁸

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik; ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.⁹

Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Mungkin diantara kita masih ingat, ketika duduk di kelas 1 SD, gurulah yang pertama kali membantu memegang pensil untuk menulis, ia memegang satu demi satu tangan peserta didik dan membantunya untuk dapat memegang pensil dengan benar.

⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hal.13

⁹ *Ibid*, hal. 35

Menjadi seorang guru itu tidaklah mudah, banyak sekali tugas-tugas yang harus dijalankan. Secara garis besar pendidik mempunyai tugas sebagai berikut:¹⁰

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Berkaitan dengan tanggung jawab; guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan social, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Berkenaan dengan wibawa: guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, social, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan.

Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (independent), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lingkungan.

¹⁰ *Ibid*, hal. 37-38

Sedangkan disiplin; dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran professional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya.

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Agama Islam merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa Muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu.¹¹

Ilmu pendidikan Islam adalah teori, konsep dan atau pengetahuan tentang pendidikan yang berdasarkan Islam. Islam adalah nama agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw.¹²

Secara sederhana Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang dilaksanakan dengan bersumber dan berdasar atas ajaran (agama) Islam. Sebagaimana kita maklumi, bahwa ajaran Islam bersumber dan berdasarkan atas Al-Qur'an, yang kemudian dicontoh

¹¹ Chabib Thoha,dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004),hal. 4

¹² Fatah Yasin,*Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*.(Yogyakarta:Sukses,2008),hal.4

teladankan aplikasinya dalam kehidupan nyata oleh sunnah Nabi Muhammad saw.¹³

Pembelajaran Agama Islam merupakan salah satu jenis pendidikan agama yang didesain dan diberikan kepada siswa yang beragama Islam dalam rangka untuk mengembangkan keberagaman Islam.

Dalam bukunya Muhaimin yang berjudul *Nuansa Baru Pendidikan Islam* terdapat beberapa penjelasan tentang pengertian Pendidikan Agama Islam. Disini di jelaskan bahwa pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam. Istilah “pendidikan Islam” dapat dipahami dalam beberapa perspektif, yaitu:¹⁴

- a. Pendidikan menurut Islam, atau pendidikan yang berdasarkan Islam, atau sistem pendidikan yang Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumbernya, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Dengan makna lain, pendidikan yang di pahami dan dikembangkan dari atau disemangati serta dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumbernya, yaitu Al-Qur'an dan hadits.
- b. Pendidikan keislaman atau pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilai nya agar

¹³ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT.Bina Ilmu,2004),hal. 31

¹⁴ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo,2006), hal.5

menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian yang kedua ini dapat berwujud: (a) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan atau menumbuhkan kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari; (b) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.

4. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan agama Islam adalah usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketawaan peserta didik kepada Allah swt. Yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk

menubuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal.

- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan , kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan eserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum , system dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khisis di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.¹⁵

¹⁵ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 134-135

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁶

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya.

Tujuan pendidikan agama Islam dapat dibagi tiga macam, yaitu (a) tujuan ideal, (b) tujuan institusional, (c) tujuan kurikuler. Adapun yang dimaksud dengan ke tiga tujuan tersebut adalah:¹⁷

- a. Tujuan ideal, yang dimaksud tujuan ideal pendidikan agama Islam adalah menggerakkan mahasiswa untuk memperoleh hikmah kebijaksanaan hidup berdasarkan ajaran Islam (QS.Lukman (31) ayat 12-20, yaitu mempunyai beberapa petunjuk:
 - (a) Bersyukur kepada Allah
 - (b) Tidak mempersekutukan Allah
 - (c) Berbuat baik kepada Ibu Bapak
 - (d) Mendirikan Shalat

¹⁶ *Ibid*, hal.135

¹⁷ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2007) hal. 41-42

- (e) Menyuruh manusia berbuat baik dan melarang berbuat yang tidak baik.
- b. Tujuan institusional adalah usaha untuk mencapai agar mahasiswa:
 - (a) Mengetahui, mengerti, dan memahami akidah dan syariah Islam
 - (b) Mengamalkan, memahami, dan meyakini syari'ah islam baik melalui ibadah maupun muamalat sehingga mampu berdzikir kepada Allah dan bertafakur tentang ciptaannya.
 - (c) Membudayakan diri dan lingkungan dengan nilai-nilai Islam.
 - (d) Menjadi sarjana muslim yang mampu mengamalkan ilm dan keterampilan sesuai dengan Islam.
- c. Tujuan kurikuler yang ingin dicapai adalah
 - (a) Mengetahui, memahami, menghayati, dan melaksanakan rukun Iman, rukun Islam, dan Ihsan;
 - (b) Membaca, mengerti, dan menghayati ajaran yang terkandung dalam AlQur'an dan Sunnah Rasul;
 - (c) Melaksanakan profesi keahliannya, penelitian ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan, kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat sesuai dengan akhlakul karimah dalam ajaran Islam;
 - (d) Memiliki kemampuan untuk menjadi khatib dan imam.

5. Pengertian Guru PAI

Dalam konsep pendidikan Islam guru memiliki banyak sebutan sesuai dengan peran dan fungsinya. Dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, Bukhari Umar mengemukakan macam-macam sebutan untuk pendidik, diantaranya: Ustadz, mu'alim, murabbi, mursyid, mudarris, dan mua'addib.¹⁸

Dalam pendidikan Islam, pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), psikomotorik (karsa), pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah Allah SWT dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk social dan sebagai makhluk individu yang mandiri. Pendidik terbagi menjadi dua, yaitu pendidik kodrat dan pendidik jabatan. Orang tua disebut pendidik kodrat karena mereka mempunyai hubungan darah dengan anak. Sedangkan pendidik sekolah, seperti guru, konseler, dan administrator disebut pendidik karena jabatan.¹⁹

Dengan begitu pengertian guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang pekerjaannya mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dan membimbing anak didik kearah

¹⁸ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal.89-90

¹⁹ *Ibid*, hal.83-85

pencapaian kedewasaan, serta membentuk kepribadian muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Guru pendidikan agama Islam merupakan figur seorang pemimpin yang mana disetiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi anak didik, maka disamping sebagai profesi seorang guru agama hendaklah menjaga kewibawaannya agar jangan sampai seorang guru agama melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat.

B. Kajian Prestasi Belajar PAI

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan ”belajar”. Antara kata ”prestasi” dan ”belajar” mempunyai arti yang berbeda.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetap penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu untuk

mencapainya. Oleh karena itu wajarlah pencapaian prestasi itu harus dengan jalan keuletan kerja.²⁰

Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil bila telah terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya, bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil.²¹

Pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.²²

Pencapaian Prestasi belajar atau hasil belajar siswa, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu,

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional 2012) hal.19-20

²¹ *Ibid.* hal.21

²² Muhibbin syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal.216

ketiga aspek diatas juga harus menjadi indikator prestasi belajar. Artinya, prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga aspek diatas tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk ubungan hierarki.²³

Dari paragraf diatas di kemukakan bahwa prestasi belajar merujuk kepada tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Adapun penjelasan dari ketiga aspek di atas adalah sebagai berikut :

a. Tipe Prestasi Belajar Bidang Kognitif

Tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup : (a) tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (knowledge), (b) tipe prestasi belajar pemahaman (comprehention), (c) tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi), (d) tipe prestasi belajar analisis, (e) tipe prestasi belajar sistesis, dan (f) tipe prestasi belajar evaluasi.

b. Tipe Prestasi Belajar Bidang Afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang bisa diramalkan perubahan-perubahannya, apabila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Ada kecenderungan bahwa prestasi belajar bidang afektif kurang mendapatkan perhatian dari guru. Para guru cenderung lebih memerhatikan atau tekanan pada bidang kognitif semata. Tipe prestasi belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti atensi, atau perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman, kebiasaan belajar, dan lain-lain. Meskipun bahan pelajaran berisikan bidang kognitif,

²³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2006) hal.151

tetapi bidang afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut, dan harus tampak dalam proses belajar dan prestasi belajar yang dicapai.

c. Tipe Prestasi Belajar Bidang Psikomotor

Tipe prestasi belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkatan keterampilan itu meliputi : (a) gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan), (b) keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, (c) kemampuan perspektual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain, (d) kemampuan di bidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan dan ketepatan, (d) gerakan-gerakan yang berkaitan dengan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, dan € kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.²⁴

Ada beberapa alternatif norma pengukuran prestasi belajar sebagai indikasi keberhasilan belajar siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Diantara norma-norma pengukuran tersebut adalah :

Pertama, norma skala angka dari 0 sampai 10

Kedua, norma skala angka dari 0 sampai 100

Ketiga, norma skala angka dari 0,0 sampai 4,0

Keempat, norma skala huruf dari A sampai E²⁵

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor kunci yang sangat terkait dengan prestasi berupa kuantitas pembelajaran. Semakin banyak jumlah cakupan isi, maka semakin tinggi skor prestasi. Simpulan utama Stallings dan Kaskowits

²⁴ Tohirin, Psikologi *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2006) hal.151-155

²⁵ *Ibid*, hal. 159

adalah bahwa murid akan membuat prestasi lebih baik jika mereka memanfaatkan waktu yang langsung diajar guru atau bekerja mandiri dibawah bimbingan guru. Mereka menyarankan penggunaan waktu lebih banyak untuk bekerjasama dengan kelompok; memanfaatkan sedikit waktu yang melibatkan atau tidak melibatkan individu; memberi lebih banyak pembelajaran; memberikan lebih banyak pertanyaan dan memberi lebih banyak balikan.²⁶

Usaha dan keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. faktor-faktor tersebut dapat bersumber pada dirinya atau di luar dirinya atau lingkungannya.²⁷

a. Faktor-faktor dalam diri individu (internal)

Banyak faktor yang ada dalam diri individu atau si pelajar yang mempengaruhi usaha dan keberhasilan belajarnya. Faktor-faktor tersebut menyangkut aspek jasmaniah maupun rohaniah dari individu.

Aspek jasmaniah mencakup kondisi dan kesehatan jasmani dari individu mencakup kondisi dan kesehatan jasmani dari individu. Tiap orang memiliki kondisi fisik yang berbeda, ada yang tahan belajar selama lima atau enam jam terus-menerus, tetapi ada juga yang hanya tahan satu dua jam saja.

Aspek psikis atau rohaniah tidak kalah pentingnya dalam belajar dengan aspek jasmaniah. Aspek psikis menyangkut kondisi

²⁶ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: eLKAF, 2006) hal.55

²⁷ Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal.162-165

kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, psikomotor serta kondisi afektif dan kognitif dari individu.

Kondisi intelektual juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Kondisi intelektual ini menyangkut tingkat kecerdasan, bakat-bakat, baik bakat sekolah maupun bakat pekerjaan. Juga termasuk kondisi intelektual adalah penguasaan siswa akan pengetahuan atau pelajaran-pelajarannya yang lalu.

Kondisi sosial menyangkut hubungan siswa dengan orang lain, baik gurunya temannya, orang tuanya maupun orang-orang yang lainnya. Seorang yang memiliki kondisi hubungan yang wajar dengan orang-orang di sekitarnya akan memiliki ketentraman hidup, dan hal ini akan mempengaruhi konsentrasi dan kegiatan belajarnya.

Hal lain yang ada pada diri individu yang juga berpengaruh terhadap kondisi belajar adalah situasi afektif, selain ketenangan dan ketenteraman psikis juga motivasi untuk belajar. Motivasi yang lemah serta tidak konstan akan menyebabkan kurangnya usaha belajar, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

b. Faktor-faktor lingkungan (eksternal)

Keberhasilan belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar diri siswa, baik faktor fisik maupun social-psikologis yang berada pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Keluarga yang memiliki banyak sumber bacaan dan anggota-anggota keluarganya gemar belajar dan membaca akan memberikan dukungan yang positif terhadap perkembangan belajar dari anak. Sebaliknya keluarga yang miskin dengan sumber bacaan dan tidak senang membaca tidak akan mendorong anak-anaknya untuk senang belajar. Hubungan antar anggota keluarga juga memegang peranan penting dalam belajar. Hubungan yang akrab, dekat, penuh rasa sayang menyayangi, saling mempercayai, saling membantu, saling tenggang rasa, saling mengerti.

Lingkungan sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kampus, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar dsb. Sekolah yang kaya dengan aktivitas belajar, memiliki sarana dan prasarana yang memadai, terkelola dengan baik, diliputi suasana akademis yang wajar, akan sangat mendorong semangat belajar para siswanya.

Lingkungan masyarakat di mana siswa atau individu berada juga berpengaruh terhadap semangat dan aktivitas belajarnya. Lingkungan masyarakat dimana warganya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar di dalamnya akan memberikan pengaruh

yang positif terhadap semangat dan perkembangan belajar generasi mudanya.

Sekolah atau madrasah adalah lembaga pendidikan yang penting setelah keluarga. Sekolah berfungsi untuk membantu keluarga menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada anak-anak yang berhubungan dengan sikap dan kepribadian yang mulia serta pikiran yang cerdas, sehingga nantinya akan menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat sesuai dengan tuntutan dan tata laku masyarakat yang berlaku seiring dengan tujuan pendidikan seumur hidup.²⁸

Sekolah tidak lain merupakan gambaran makro bagi rumah tangga, karena di sana anak mendapatkan kawan bergaul dan mendapatkan guru selaku orang tua yang menemani dalam bermain, memberi tuntunan dan motivasi, bersikap lemah lembut dan kasih sayang. Guru yang selalu menasehati setiap saat tentang apa yang memberikan manfaat dan yang mendatangkan mudlarat, mengarahkan anak-anak ke jalan yang lurus, menjelaskan apa yang terasa sulit dan menjawab segala permasalahan yang diajukan anak-anak. Disamping itu, guru sebagai pembimbing dan penasihat apabila anak bersalah, memberi peringatan dan mendorong anak

²⁸ Djumranjah, *Pendidikan Islam menggali Tradisi mengukuhkan Eksistensi*. (Malang: UIN Malang Press, 2007) hal.93

untuk menunaikan kewajiban, sabar dan percaya pada diri sendiri serta bersikap amanah dan ikhlas.²⁹

Selain faktor individu dan lingkungan sekolah juga termasuk salah satu faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, karena di dalam sekolahan terdapat guru-guru yang senantiasa membantu para peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar dan mendorong peserta didik agar terus semangat belajar sehingga bisa mendapatkan prestasi yang baik.

3. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar

Guru yang hanya mengajar dan tanpa memperhatikan mengerti tidaknya anak didik terhadap bahan pelajaran yang disampaikan, akan mendapatkan reaksi negatif dari anak didik. Anak didik kurang senang, umpan balik dari anak didik pun tidak terjadi.³⁰ Dalam hal ini guru sangat berperan penting dalam mendapatkan reaksi positif dari anak didik, karena apabila guru sudah mendapatkan reaksi positif dari anak didik maka guru akan mudah dalam meningkatkan prestasi belajar anak didik tersebut. Untuk mendapatkan reaksi positif tersebut maka sangat penting sekali guru memberikan motivasi-motivasi kepada anak didik. Dengan motivasilah anak didik anak bergerak hatinya untuk rajin belajar.

²⁹ Ibid, hal.94

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010) hal.146

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat guru gunakan guna untuk mempertahankan minat anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan. Adapaun bentuk motivasi yang dimaksud adalah:³¹

a. Memberi Angka

Angka yang dimaksud adalah sebagai symbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberi rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatnya prestasi belajar mereka. Angka biasanya terdapat pada buku rapor sesuai dengan jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

Angka atau nilai yang baik memberikan motivasi kepada anak didik untuk belajar. Apabila angka yang diperoleh anak didik lebih tinggi dari anak didik lainnya, maka anak didik cenderung untuk mempertahankannya. Namun guru sebaiknya berhati-hati dalam memberikan angka. Berbagai pertimbangan tentu lebih dahulu diperhatikan, betulkah hasil yang dicapai anak didik itu atas usahanya sendiri, siapa tahu bukan hasil usahanya, tetapi hasil menyontek pekerjaan temannya. Di sini kearifan guru dituntut agar

³¹ *Ibid.* hal. 149-157

memberikan penilaian tidak sembarangan, sehingga tidak merugikan anak didik yang betul-betul belajar. Bila tidak, maka anak didik merasa kecewa atas siap guru dan kemungkinan besar guru akan dibenci oleh anak didik yang merasa dirugikan.

b. Hadiah

Hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cinderamata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Atau bias juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang. Penerima hadiah tidak tergantung dari jabatan, profesi dan usia seseorang. Semua orang berhak menerima hadiah dari seseorang dengan motif-motif tertentu.

Pemberian hadiah bisa diterapkan di sekolah. Guru dapat memberikan hadiah kepada anak didik yang berprestasi. Pemberian hadiah tidak mesti dilakukan pada saat kenaikan kelas. Tidak mesti pula hadiah itu diberikan ketika anak didik menerima rapor dalam setiap catur wulan (cawu). Tetapi dapat pula dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dapat memberikan hadiah berupa apa saja kepada anak didik yang berprestasi dalam menyelesaikan tugas, benar menjawab ulangan formatif yang diberikan, dapat meningkatkan disiplin dalam belajar, taat pada tata tertib sekolah, dan sebagainya.

c. Pujian

Pujian adalah alat motivasi yang positif. Setiap orang senang di puji. Tak peduli tua atau muda, bahkan anak-anak pun senang di puji atas sesuatu pekerjaan yang telah selesai di kerjakannya dengan baik. Orang yang di puji merasa bangga karena hasil kerjanya mendapat pujian dari orang lain. Kata-kata seperti “kerjamu bagus”, “kerjamu rapi”, “selamat sang juara baru”, dan sebagainya adalah sejumlah kata-kata yang biasanya digunakan orang lain untuk memuji orang-orang tertentu yang dianggap berprestasi.

Dalam kegiatan belajar mengajar, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang di puji. Guru dapat memakai pujian untuk menyenangkan perasaan anak didik. Anak didik senang mendapat perhatian dari guru. Dengan pemberian perhatian, anak didik merasa diawasi dan dia tidak akan dapat berbuat menurut sekehendak hatinya. Pujian dapat berfungsi untuk mengarahkan kegiatan anak didik pada hal-hal yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

d. Gerakan Tubuh

Gerakan tubuh dalam bentuk mimik yang cerah, dengan senyum, mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan, memberi salam, menaikkan bahu, geleng-geleng kepala, menaikkan tangan

dan lain-lain adalah sejumlah gerakan fisik yang dapat memberikan umpan balik dari anak didik.

Gerakan guru berjalan ke belakang dalam waktu yang tepat, ke samping di waktu yang lain, dan kemudian kembali ke depan kelas, dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang jauh dari kegaduhan. Perhatian anak didik dapat dipertahankan. Bahan pelajaran pun dapat disampaikan dalam suasana kelas yang tenang. Dengan suasana kelas begittu interaksi guru dngan anak didik mudah terjadi secara harmonis. Jadi, gerakan tubuh yang bagaimana pun bentuknya dapat melahirkan umpan balik dari anak didik, jika di lakukan dengan tepat.

e. Memberi Tugas

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk di selesaikan. Guru dapat memberikan tugas kepada anak didik sebagai bagian yang tak dapat terpisahkan dari tugas belajar anak didik. Tugas dapat diberikan dalam berbagai bentuk. Tidak hanya dalam bentuk tugas kelompok, tetapi dapat juga dalam bentuk tugas perorangan.

Anak didik yang menyadari akan mendapat tugas dari guru setelah mereka menerima bahan pelajaran, akan memperhatikan penyampaian bahan pelajaran. Mereka berusaha meningkatkan perhatian dengan konsentrasi terhadap penjelasan demi penjelasan yang disampaikan oleh guru. Sebab bila tidak, tentu mereka

khawatir tidak akan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan itu dengan baik.

f. Memberi Ulangan

Ulangan adalah salah satu strategi yang penting dalam pengajaran. Dalam rentangan waktu tertentu guru tidak pernah melupakan masalah ulangan ini. Sebab dengan ulangan yang diberikan kepada anak didik, guru ingin mengetahui sampai di mana dan sejauh mana hasil pengajaran yang telah dilakukannya (evaluasi proses) dan sampai sejauh mana tingkat penguasaan anak didik terhadap bahan yang telah diberikan dalam rentangan waktu tertentu (evaluasi produk).

g. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil dari apa yang telah dilakukan oleh anak didik, apa lagi hasilnya dengan prestasi yang tinggi, dapat mendorong anak didik untuk mempertahankannya, dan bahkan anak didik berusaha untuk meningkatkannya di kemudian hari dengan cara giat belajar di rumah atau di sekolah. Jika di dalam diri setiap anak didik sudah tertanam suatu dorongan untuk giat belajar, maka tidak sukar bagi guru untuk membelajarkan anak didik.

h. Hukuman

Dalam proses belajar mengajar, anak didik yang membuat keributan dapat diberikan sanksi untuk menjelaskan kembali bahan pelajaran yang baru saja dijelaskan oleh guru. Sanksi segera

dilakukan dan jangan ditunda, karena tujuannya untuk mendapatkan umpan balik dari anak didik terhadap bahan pelajaran yang baru saja dijelaskan oleh guru tersebut. Anak didik yang merasa mendapatkan sanksi itu sadar atas kesalahan yang ia lakukan dan tentu saja dia tidak akan mengulangi kembali perbuatannya itu, karena khawatir akan mendapat sanksi untuk kedua kalinya dan tentu akan mendapat malu, karena tidak dapat menjelaskan kembali apa yang baru saja guru jelaskan ketika dia membuat keributan.

4. Pengertian Prestasi Belajar PAI

Prestasi belajar banyak diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar pada umumnya dinyatakan dalam angka atau huruf sehingga dapat dibandingkan dengan satu kriteria. Prestasi belajar juga merupakan ukuran keberhasilan yang diperoleh siswa selama proses belajarnya. Keberhasilan belajar siswa itu ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan yaitu faktor internal dan eksternal.

Dilihat dari pengertian prestasi belajar dan pengertian pendidikan agama Islam diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa pengertian prestasi belajar PAI adalah seluruh hasil yang telah dicapai anak didik dalam menerima dan memahami serta mengamalkan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru atau

orang tua berupa Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah dan keluarga serta masyarakat, sehingga anak memiliki potensi dan bakat sesuai yang dipelajarinya sebagai bekal hidup di masa mendatang, mencintai negaranya, kuat jasmani dan ruhaninya, serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki solidaritas tinggi terhadap lingkungan sekitar.

C. Kajian Tentang Perpustakaan Islam

1. Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Melalui perpustakaan, siswa juga dapat mengembangkan intelektualnya dan menambah wawasannya terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, politik, budaya dan ilmu-ilmu lainnya.

Perpustakaan bukan hal baru lagi bagi kalangan masyarakat, itu dikarenakan dimana-mana telah diselenggarakan atau didirikannya perpustakaan yang mana pemerintah pun telah mendukung dan menghimbau tentang hal tersebut. Walaupun bukan hal yang baru lagi bagi masyarakat akan tetapi masih banyak masyarakat yang memberikan definisi yang salah tentang perpustakaan. Banyak orang yang beranggapan bahwa perpustakaan adalah tumpukan buku-buku yang ada di suatu tempat tertentu dan itu disebut perpustakaan. Karena

ciri perpustakaan adalah adanya bahan pustaka ataupun sering juga disebut koleksi pustaka.³²

Perpustakaan berasal dari kata “pustaka”, yang artinya kitab atau buku. Setelah ditambah awalan *per* dan akhiran *an* menjadi perpustakaan yang artinya kumpulan buku-buku yang kini dikenal sebagai koleksi bahan pustaka.³³ Sedangkan Menurut kamus besar, perpustakaan adalah nomina dengan arti; a) Tempat, gedung, ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku dsb; b) Koleksi buku, majalah dan bahan kepustakaan lainna yang disimpan, untuk dibaca, dipelajari, dibicarakan.³⁴

Sedangkan menurut Sulistyo Basuki dalam bukunya Wiji suwarno mendefinisikan perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasa disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.³⁵ Atau suatu unit kerja yang substansinya merupakan sumber informasi yang setiap saat dapat digunakan oleh pengguna jasa layannya. Selain buku, di dalamnya juga terdapat bahan cetak lainnya seperti majalah, laporan, pamflet, prosiding, manuskrip atau naskah, lembaran music,

³² Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*.(Jakarta :Bumi Aksara, 2005),hal. 2

³³ Abdul Rahman Saleh dan Rita Komalasari, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka,2010), hal. 13

³⁴ Ratih Rahmawati, *Perpustakaan Untuk Rakyat*,(Jakarta:CV.Sagung Seto,2012), hal.87

³⁵ Wiji Swarno, *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2007) hal. 11

dan berbagai karya media audio visual seperti microfilm, mikrofis, dan mikroburam (*micro-opaque*).³⁶

2. Fungsi Perpustakaan

Pentingnya sarana dan prasarana yang memadai dan mencakup kebutuhan sangat membantu dan menunjang keberhasilan pendidikan agama di sekolah. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁷

Fungsi perpustakaan pada umumnya, yaitu sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan. Namun secara khusus, setiap jenis perpustakaan mempunyai fungsi masing-masing, yang berbeda antara yang satu dan lainnya.

Mengenai fungsi perpustakaan telah dijelaskan dalam Pasal 3, UU 43, 2007 tentang fungsi perpustakaan yang berbunyi:

³⁶ *Ibid*, hal.11

³⁷ Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005) hal. 35

Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.³⁸

Potensi perpustakaan sebagai wahana pelestarian kekayaan kebudayaan bangsa, terkait dengan fungsi perpustakaan yang diatur dalam pasal 3 yang menyebut antara lain fungsi perpustakaan sebagai wahana pelestarian.³⁹

Berbagai fungsi yang diemban oleh sebuah perpustakaan. Fungsi-fungsi tersebut terkait satu sama lain. Secara umum fungsi perpustakaan adalah sebagai berikut:⁴⁰

a. Khazanah Penyimpanan Karya Manusia

Perpustakaan berfungsi sebagai tempat penyimpanan karya tulis, karya cetak dan karya rekam yang dibuat oleh manusia. Perpustakaan juga berfungsi sebagai arsip bagi produk-produk yang dihasilkan oleh masyarakat sebagai khazanah budaya bangsa.

b. Sumber Informasi

Perpustakaan memiliki berbagai koleksi yang di dalamnya terdapat informasi. Pemakai dapat memperoleh berbagai jenis informasi baik yang bersifat khusus maupun umum.

c. Fungsi Rekreasi

Perpustakaan dapat pula berfungsi sebagai sarana rekreasi, karena di perpustakaan terdapat fasilitas yang bersifat rekreatif.

³⁸ Ratih Rahmawati, *Perpustakaan Untuk Rakyat*, (Jakarta: CV. Sagung Seto, 2012), hal. 93

³⁹ *Ibid.* hal. 93

⁴⁰ Rachman Hermawan, *Etika Kepustakawanan*, (Jakarta: CV. Sagung Seto, 2006) hal. 24-27

Pengguna yang datang ke perpustakaan dapat menikmati berbagai hasil karya yang berupa fiksi, film, musik, permainan dan sejenisnya.

d. Fungsi pendidikan

Perpustakaan adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam dunia pendidikan, sekaligus juga sebagai lembaga pendidikan, terutama pendidikan informal. Melalui koleksi yang terdapat dalam perpustakaan, seseorang dapat belajar atau menuntut ilmu secara mandiri.

e. Fungsi Budaya

Bahan pustaka merupakan bagian dari hasil budaya dan karya umat manusia. Hanya perpustakaanlah lembaga yang selalu menghimpun, menyimpan dan melestarikannya dari generasi ke generasi.

f. Fungsi Penelitian

Dalam siklus kegiatan penelitian, peneliti memerlukan informasi untuk mengetahui apa yang sudah, sedang atau apa yang harus diteliti. Perpustakaan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi peneliti.

g. Fungsi Pengambilan Keputusan

Dalam banyak hal koleksi perpustakaan dapat dijadikan sebagai bahan / rujukan dalam pengambilan keputusan.

3. Jenis-jenis Perpustakaan

Setiap perpustakaan didirikan dengan tujuan tertentu dan dilandasi oleh visi misi yang tertentu pula. Oleh karenanya, setiap perpustakaan mempunyai anggota yang berbeda, dikelola dengan sistem organisasi yang berbeda, dan melakukan kegiatan-kegiatan yang berbeda pula. Itulah yang menyebabkan timbulnya berbagai jenis perpustakaan. Adapun jenis perpustakaan tersebut adalah:⁴¹

- a. Perpustakaan Nasional, didirikan dalam suatu Negara untuk menyimpan semua bahan pustaka yang diterbitkan dalam suatu Negara.
- b. Perpustakaan Umum, didirikan untuk melayani semua anggota masyarakat yang memerlukan jasa informasi dan perpustakaan.
- c. Perpustakaan Khusus, perpustakaan yang mengkhususkan diri dalam subjek koleksi bidang tertentu saja, misalnya bidang hukum, bidang musik, bidang teologi, dan sebagainya.
- d. Perpustakaan Sekolah, perpustakaan yang melayani para siswa, guru dan karyawan dari suatu sekolah tertentu.
- e. Perpustakaan Perguruan Tinggi, perpustakaan yang melayani para mahasiswa, dosen, dan karyawan suatu perguruan tinggi tertentu (akademik, universitas, institute, sekolah tinggi, politeknik)
- f. Perpustakaan Kelembagaan, perpustakaan yang dimiliki dan dikelola oleh lembaga atau organisasi tertentu, misalnya

⁴¹ Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007) hal.3-8

perpustakaan masjid, perpustakaan gereja, perpustakaan bank, dan sebagainya.

- g. Perpustakaan Pribadi, perpustakaan yang dimiliki dan dikelola oleh perorangan atau keluarga.

Dilihat dari paparan yang dijelaskan oleh Rahayuningsih di atas tentang jenis-jenis perpustakaan, maka perpustakaan Islam yang peneliti maksud di sini tergolong dalam jenis perpustakaan khusus. Karena perpustakaan Islam ini didirikan di SMKN 1 Boyolangu khusus mengkoleksi buku-buku tentang keIslaman saja.

Dengan adanya berbagai jenis masyarakat yang harus dilayani oleh perpustakaan, serta sejarah, tujuan, anggota, dan kegiatan yang berlainan maka timbullah berbagai jenis perpustakaan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya berbagai perpustakaan adalah sebagai berikut:

- a. Munculnya berbagai jenis media informasi, seperti media cetak (buku, majalah, laporan, surat kabar) dan media elektronik.⁴²
- b. Tanggapan terhadap keperluan informasi berbagai kelompok pembaca, misalnya anak dibawah lima tahun, pelajar, mahasiswa, peneliti, ibu rumah tangga, remaja putus sekolah, dll.⁴³
- c. Adanya perbedaan minat serta derajat kedalaman informasi yang dibutuhkan pengguna walaupun mengenai subyek yang sama.

⁴² Syihabuddin Qaiyubi dkk, *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 2007).hal. 5

⁴³ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu....*, hal. 22

- d. Adanya ledakan informasi, yakni pertumbuhan bahan pustaka yang cepat dan sangat banyak, sehingga tidak memungkinkan sebuah perpustakaan memiliki semuanya.⁴⁴

4. Pengertian Perpustakaan Islam

Perpustakaan Sekolah merupakan perpustakaan yang ada atau diselenggarakan di sekolah baik itu sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas sampai sekolah lanjutan seperti perguruan tinggi. Perpustakaan sekolah berguna untuk menunjang proses belajar baik itu siswa yang berada di sekolah dasar atau sekolah lanjutan. Sebagian besar buku perpustakaan sekolah terdiri dari koleksi buku-buku pelajaran atau bacaan yang dapat menunjang proses pembelajaran. Perpustakaan sekolah tujuan utamanya adalah untuk menunjang pelaksanaan program pendidikan seperti menanamkan atau membina minat anak untuk manarik minat dalam membaca.

Perpustakaan merupakan suatu tempat yang digunakan dan disediakan oleh sekolah yang ingin membaca atau meminjam koleksi buku-buku perpustakaan. Oleh karena itu perpustakaan sekolah mutlak dibutuhkan oleh siswa, sebab di dalam perpustakaan itulah mereka banyak ilmu pengetahuan dan informasi.

Perpustakaan Islam adalah tempat yang berfungsi sebagai pusat informasi, pusat media, pusat belajar, sumber pendidikan, pusat dokumentasi, dan pusat rujukan sebagai wujud dari apa yang telah

⁴⁴ F.Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007) hal. 3

dianjurkan oleh agama Islam dengan fasilitas koleksi yang mayoritas buku-buku Islami.

D. Kajian Empiris

Dalam kajian empiris disini menjelaskan tentang Penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam skripsi ini penulis akan mendikripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penulis antara lain:

1. Karya Fahrizal Ahmad

a. Judul skripsi “Strategi Guru Agama Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa MI Ma’dinul Ulum Campurdarat Tulungagung Tahun 2011/2012”

b. Fokus penelitian dan Hasil Temuan Penelitian:

1) Bagaimana strategi guru agama dalam membuat perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa MI Ma’dinul Ulum Campurdarat Tulungagung?

Strategi guru agama dalam membuat perencanaan pembelajara PAI meliputi perencanaan pembelajaran, Aspek-aspek kurikulum yang telah diperhatikan guru dalam melaksanakan pembelajaran, Memperhatikan kondisi real sekolah dalam

perencanaan pembelajaran, Guru juga memperhatikan kondisi siswanya dalam perencanaan pembelajaran.

- 2) Bagaimana strategi guru agama dalam pemilihan materi belajar mengajar pendidikan agama Islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa MI Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung?

Strategi guru dalam memilih materi belajar PAI meliputi Tujuan pengajaran, Pentingnya bahan, Nilai praktis, Tingkat perkembangan peserta didik, Tata urutan pembuatan pemilihan materi.

- 3) Bagaimana strategi guru agama dalam menentukan metode belajar mengajar pendidikan agama Islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa MI Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung?

Strategi guru dalam menentukan metode belajar PAI meliputi (a) Ceramah, Tanya jawab dan tugas, (b) ceramah, diskusi dan tugas, (c)ceramah dan kuis, (d) ceramah, demonstrasi dan latihan-latihan

- 4) Bagaimana strategi guru agama dalam merumuskan kegiatan belajar mengajar dan prosedur pendidikan agama Islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa MI Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung?

Strategi guru dalam merumuskan kegiatan pembelajaran PAI meliputi persiapan mental guru, Perangkat pembelajaran

yang di desain sesuai dngan perkembangan peserta didik, Proses kegiatan belajar mengajar di kelas, Penilaian.

2. Karya Faidl Mabrurotul Hasanah

- a. Judul Skripsi “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqh Siswa Kelas 1 Di MIN Jeli Karangrejo Tulungagung Tahun 2011/2012.
- b. Fokus Penelitian dan Hasil Temuan Penelitian:

- 1) Bagaimana penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqh pokok bahasan mengenal tata cara shalat fardhu dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas 1 di MIN Jeli Karangrejo Tulungagung?

Pembelajaran fiqh dengan metode demonstrasi sudah dilakukan secara optimal, yaitu dengan mengajak langsung siswa untuk mendemonstrasikan salat, memberikan pengalaman langsung dengan mengadakan praktik sehingga lebih mudah dipahami.

- 2) Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqh pokok bahasan mengenal tata cara shalat fardhu pada siswa kelas 1 di MIN Jeli Karangrejo Tulungagung?

Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa dari mulai pre tes (46,0%), pos test pada siklus 1 (72,0%), dan pos

tes pada siklus II (88,46%), hingga mencapai hasil yang cukup memuaskan bagi peneliti.

3. Karya Nikmaturohmah

a. Judul skripsi “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Afektif Pendidikan Agama Islam Di SMPN 2 Rejotangan Tulungagung 2009/2010”

b. Fokus Penelitian dan Hasil Temuan Penelitian:

1) Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar afektif pendidikan agama Islam siswa di SMPN 2 Rejotangan Tulungagung?

Mengembangkan dan membina sikap positif pada diri siswa dengan cara menerapkan pembiasaan, memberikan tauladan yang baik atau uswatun hasanah, memberikan pengawasan atau perhatian, memberikan nasihat, memberikan penghargaan dan hukuman, mengadakan kerjasama guru agama, aparat sekolah, wali murid, masyarakat dan pemerintah.

2) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar afektif pendidikan agama Islam siswa di SMPN 2 Rejotangan Tulungagung?

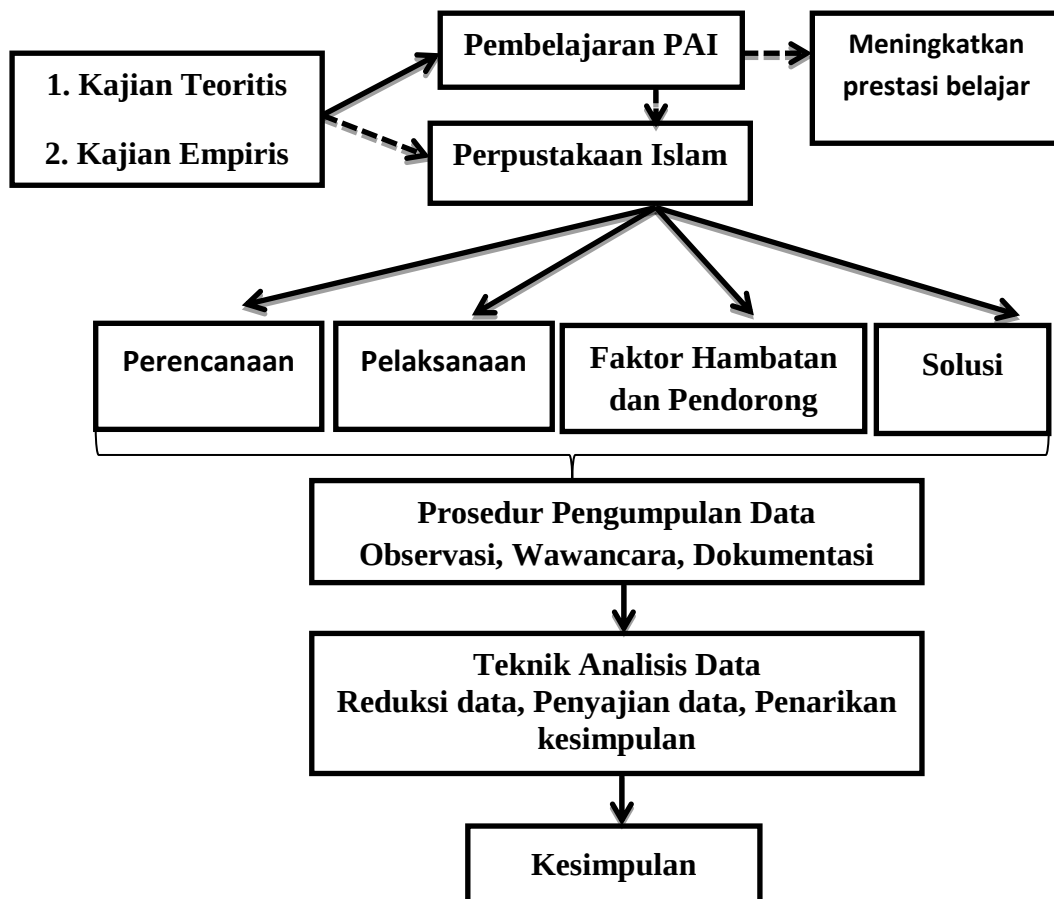
Faktor yang mendukung adalah adanya sarana prasarana seperti mushola. sedangkan faktor penghambat yaitu keadaan ekonomi keluarga yang kurang terpenuhi untuk menunjang belajar siswa.

3) Bagaimanakah dampak upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar afektif pendidikan agama Islam siswa di SMPN 2 Rejotangan Tulungagung?

Semakin meningkatnya kemampuan afektif siswa, bagi guru terjalinnya silaturahmi antara guru dengan guru, guru dengan masyarakat, maupun guru dengan orang tua siswa, sedangkan bagi sekolah tercapainya visi di SMPN 2 Rejotangan.

Demikian penelitian-penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki kajian yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Penelitian yang akan penulis lakukan ini diusahakan untuk menghadirkan suatu kajian yang berbeda dari penelitian yang pernah ada. Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu adalah terletak pada judul penelitian, fokus/konteks penelitian dan hasil temuan penelitian. Selain itu perbedaan antara penelitian ini dengan ke tiga penelitian terdahulu memiliki perbedaan yang terletak dalam upaya yang dilakukan oleh guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar. Ada banyak cara yang dilakukan oleh guru agama, antara lain dengan melalui cara menentukan metode, memilih materi, membiasakan sikap positif pada siswa dan melalui perpustakaan Islam. Meski demikian, semua cara yang dilakukan oleh guru agama berdampak positif bagi siswa dan berhasil diterapkan dengan baik untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa.

E. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa Melalui Perpustakaan Islam



Gambar: 2.1 Skema Konseptual Penelitian

Berdasarkan kajian teoritis dan empiris diatas upaya untuk meningkatkan prestasi belajar PAI ada banyak sekali cara nya. Diantara cara tersebut adalah dengan memberikan angka, hadiah, pujian, gerakan tubuh, memberi tugas, memberi ulangan, mengetahui hasil, memberi hukuman, mengembangkan dan membina sikap positif pada diri siswa, dan

menggunakan metode yang bervariasi. Akan tetapi, pada penelitian ini peneliti ingin meneliti lebih lanjut upaya yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan prestasi belajar PAI melalui perpustakaan Islam. Adapun upaya tersebut dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, mengetahui faktor hambatan dan pendorong, serta solusi yang diberikan. Dari beberapa upaya tadi peneliti akan mencari data yang valid dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah mendapatkan data yang diperlukan selanjutnya peneliti menganalisis data tersebut dengan menggunakan model analisis dari Milles dan Huberman. Teknik yang digunakan peneliti diantaranya dengan cara mereduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Setelah semua data terkumpul maka seluruhnya akan di simpulkan oleh peneliti.